

Analisis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Lingkungan Berpenghasilan Rendah

Ali Avvienceena Al Attqia¹⁾, Arifudin²⁾, Moh. Haikal Jamaludin³⁾, Tegar Fiki Haikal⁴⁾
Rizki Bayhaqi⁵⁾

¹³⁴⁵⁾ *Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Cirebon, Cirebon,* ²⁾ *Teknik Elektro, Cirebon*
Email: avinatqia@gmail.com¹⁾ arifudin@untagcirebon.ac.id²⁾
ikal270621@gmail.com³⁾ tgrfkh123@gmail.com⁴⁾ rizkiybayhaqi321@gmail.com⁵⁾

Abstract. *This study aims to analyze the challenges and development strategies of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) located in low-income areas in Indonesia. MSMEs play an important role in the Indonesian economy, but in areas with low income levels, MSMEs face various constraints, such as difficulties in accessing adequate capital, technology, and management skills. To conduct this study, the researchers used a qualitative approach by collecting data from various sources of relevant scientific literature. The results showed that MSMEs in low-income settings face several key constraints, including difficulty accessing formal sources of financing, limited use of information technology, and low implementation of good business management practices, such as in marketing and financial record-keeping. To be able to develop MSMEs in low-income environments, comprehensive efforts are needed, such as facilitating MSME access to official funding sources, providing training and assistance in the use of information technology, and improving MSME skills in implementing good business management practices. In addition, the availability of skilled human resources, as well as innovation and creativity are also important factors in supporting the growth of MSMEs in low-income areas. By paying attention to these various aspects, it is expected that the development of MSMEs in low-income environments can run effectively and provide optimal benefits to the regional and national economy, through collaboration and synergy between MSMEs, government, financial institutions, and other stakeholders.*

Keywords: *MSMEs, Business Development, Low-Income Neighborhoods*

ABSTRAK. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di daerah berpenghasilan rendah di Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun di daerah dengan tingkat pendapatan yang rendah, UMKM menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam mengakses modal, teknologi, dan keterampilan manajemen yang memadai. Untuk melakukan penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di lingkungan berpenghasilan rendah menghadapi beberapa kendala utama, di antaranya adalah sulitnya mengakses sumber pembiayaan formal, terbatasnya penggunaan teknologi informasi, serta masih rendahnya penerapan praktik manajemen usaha yang baik, seperti dalam hal pemasaran dan pencatatan keuangan. Untuk dapat mengembangkan UMKM di lingkungan berpenghasilan rendah, diperlukan berbagai upaya yang komprehensif, seperti kemudahan akses UMKM ke sumber pendanaan resmi, pemberian pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi, serta peningkatan keterampilan UMKM dalam menerapkan praktik manajemen usaha yang baik. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang terampil, serta inovasi dan kreativitas juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di daerah berpenghasilan rendah. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, diharapkan pengembangan UMKM di lingkungan berpenghasilan rendah dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian daerah maupun nasional, melalui kolaborasi dan sinergi antara UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.*

Kata Kunci: *UMKM, Pengembangan Usaha, Lingkungan Berpenghasilan Rendah*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas bisnis yang dapat menciptakan lapangan kerja lebih luas dan memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat. UMKM juga berperan dalam menjaga keseimbangan dan meningkatkan pendapatan

masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu fondasi utama dalam perekonomian nasional yang seharusnya mendapatkan dukungan dan perlindungan yang lebih luas, sebagai bentuk komitmen yang kuat terhadap sektor ekonomi rakyat, tanpa mengesampingkan peran dari Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Hanim, Soponyono, and Maryanto 2022).

Usaha kecil dan menengah (UKM) sangat vital dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Di banyak negara, terutama di daerah dengan tingkat pendapatan yang rendah, UKM menjadi tulang punggung ekonomi dan menjadi penyedia utama lapangan kerja. Sektor UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi masa-masa sulit ekonomi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, mencapai sekitar 96,66% dari total tenaga kerja nasional (Hamzah 2022).

Perlu dipahami bahwa UMKM di Indonesia memegang peranan kunci dalam struktur ekonomi negara. Sebagaimana diketahui, 99% dari para pelaku usaha di Indonesia berasal dari sektor UMKM. Kontribusi UMKM ini mencapai 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja yang terkena dampak pandemi. Namun, hanya 16% UMKM yang telah terlibat dalam ekonomi digital. Di Indonesia, sektor UMKM dianggap sebagai salah satu fondasi utama dalam ekonomi negara. Bahkan, pada krisis ekonomi tahun 1998, UMKM telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Demikian pula, selama pandemi Covid-19, sektor UMKM memiliki potensi besar untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional (Arianto 2021).

Namun, UMKM di daerah dengan tingkat pendapatan rendah juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Kendala dalam mendapatkan akses ke modal, teknologi dan keterampilan manajemen menjadi rintangan dan penghalang utama bagi pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Tantangan-tantangan tersebut semakin meningkatkan kesulitan UMKM di lingkungan dengan tingkat pendapatan rendah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan solusi kreatif yang dapat memberikan dukungan kepada UMKM dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

LANDASAN TEORI

UMKM merujuk pada bisnis kecil dan menengah yang dijelaskan dalam regulasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Mereka adalah entitas bisnis produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dengan syarat-syarat spesifik. UMKM berperan vital dalam ekonomi Indonesia dengan menciptakan pekerjaan dan memberikan kontribusi pada sektor-sektor penting seperti manufaktur, pertanian, perdagangan internasional, dan pengembangan sumber daya manusia.

UMKM juga dianggap sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi Indonesia, membantu dalam pemulihan ekonomi, dan mendukung pemberdayaan masyarakat (Suarna, Marhamah, and Nurhalijah 2024).

Usaha kecil dan menengah di Indonesia memiliki karakteristik yang mencakup pasar yang luas, mudahnya mendapatkan bahan baku, dan ketersediaan sumber daya manusia yang baik untuk mendukung pertumbuhan. Namun, dalam memulai bisnis kecil di rumah, perlu memperhatikan beberapa hal seperti pengembangan bisnis yang didukung oleh manajemen yang baik, perencanaan yang matang untuk mengurangi kesalahan, pengelolaan informasi yang mendukung kelangsungan usaha, sistem produksi yang efisien, inovasi, dan kemampuan bersaing dengan pesaing (Saputra, Rif'ah, and Andrianto 2023).

Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan membeli barang dan jasa sehingga membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk mendapatkan tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa MBR merupakan individu yang terbatas dalam kemampuan finansial, memerlukan bantuan dari pemerintah, dan berhak untuk mendapatkan tempat tinggal (Putri et al. 2022).

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penulisan dan perancangan penulisan sebagai metodologi yang diterapkan (Nurkholis, Meiriasari, and Hendarmin 2023). Pendekatan penulisan dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul secara teliti dan akurat. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, dalam persiapan penulisan, penulis mencari informasi dari buku dan jurnal akademis. Fokus penelitian adalah pada karya ilmiah yang membahas topik tentang identitas koperasi dan pengelolaan organisasi yang efektif secara menyeluruh (Nurkholis et al. 2023).

Data

Persiapan dan langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Informasi diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya, kemudian dipilih informasi yang akurat untuk mendukung penelitian (Nurkholis et al. 2023).

Metode Analisis

Dalam mempersiapkan dan menjalankan proses pengumpulan data, langkah pertama adalah mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Informasi ini diperoleh dari

berbagai karya ilmiah seperti buku, jurnal penelitian, dan referensi ilmiah lainnya. Setelah itu, dipilih informasi yang akurat untuk mendukung penelitian tersebut (Nurkholis et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kehadiran UMKM memberikan manfaat yang signifikan dalam distribusi pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berperan dalam memupuk kreativitas yang mendukung usaha pelestarian dan pengembangan nilai-nilai tradisional serta budaya lokal. Di sisi lain, UMKM dapat memberikan peluang kerja bagi sejumlah besar tenaga kerja mengingat populasi Indonesia yang besar, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang intensif tenaga kerja. Namun, UMKM sering menghadapi sejumlah masalah, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan lingkungan bisnis yang rumit.

Di lingkungan berpenghasilan Rendah, usaha kecil dan menengah sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah sulitnya akses ke sumber pembiayaan resmi. Usaha kecil dan menengah biasanya menggunakan modal sendiri dalam menjalankan bisnis mereka, dan terkadang mereka terperangkap dalam pinjaman dari rentenir karena sulitnya akses ke sumber pembiayaan resmi. Oleh karena itu, memberikan akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan sangatlah krusial (Fadilah et al. 2021).

Di lingkungan dengan pendapatan rendah, penggunaan teknologi informasi oleh pelaku UMKM masih terbatas pada aktivitas dasar seperti berkomunikasi, mencari informasi, dan bertransaksi online. Banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan bisnis mereka, seperti membuat situs web, menggunakan media sosial, atau aplikasi, atau untuk meningkatkan kualitas produk melalui penggunaan perangkat lunak, mesin, atau alat berbasis teknologi informasi (Noorlitaria Achmad et al. 2023).

Selain itu menurut (Hanim et al. 2022), pengembangan UMKM di lingkungan berpenghasilan Rendah masih menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam pemasaran produk dan layanan. Mulai dari cara mengelola produk (kemasan dan merek) hingga strategi pemasaran, pelaku UMKM harus bisa beradaptasi dengan era digital, terutama dalam pemasaran online. Salah satu masalah utama terletak pada kemasan produk. Banyak produk UMKM di Indonesia masih menggunakan kemasan standar, yang mengakibatkan kurangnya daya tarik bagi konsumen.

Karena itu, pendampingan dan pelatihan sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM agar lebih paham dan terampil dalam menggunakan teknologi dengan lebih efektif. Karena di lingkungan dengan pendapatan rendah, UMKM sering memiliki sedikit karyawan yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi informasi. Strategi pemasaran yang umum digunakan

adalah melalui rekomendasi langsung dari mulut ke mulut dan penawaran secara langsung kepada relasi mereka.

Di samping itu, UMKM di Lingkungan Berpenghasilan Rendah masih belum sepenuhnya menerapkan praktik manajemen usaha dengan baik. Meskipun Manajemen Usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan penjualan bagi pelaku UMKM yang beroperasi di lingkungan berpendapatan rendah. Bisnis kecil dan menengah di lingkungan tersebut masih belum memahami sepenuhnya dan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen usaha secara optimal. Menurut (Rahmi 2021) Manfaat dari pelatihan perencanaan pemasaran dan pencatatan pembukuan akan membantu UMKM untuk lebih banyak menjangkau pelanggan dan meningkatkan penjualan mereka.

PEMBAHASAN

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan tindakan-tindakan untuk memaksimalkan potensi UMKM guna mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan UMKM adalah dengan memberikan kemudahan dalam mendapatkan modal. Menurut (Hamzah 2022) Upaya untuk memperbaiki akses terhadap modal merupakan hal yang krusial dan harus dilakukan untuk memberdayakan UMKM.

Dinas Koperasi dan UKM telah memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan modal awal melalui berbagai sumber pendanaan. Dana yang disediakan berasal dari pemerintah pusat (Kementerian Koperasi dan UKM) serta pemerintah daerah. Harapannya, bantuan pinjaman modal ini dapat membantu UMKM dalam pengembangan usaha mereka.

Dari pemerintah daerah, bantuan berupa Bansos dan Hibah diberikan kepada koperasi yang telah menerima dana sebesar Rp 25 juta dari pemerintah. Bantuan ini diberikan kepada pengusaha UMKM yang ingin meminjam modal melalui koperasi tersebut (Fadilah et al. 2021).

Selain itu menurut (Hamzah 2022), keahlian dalam teknologi sangat krusial untuk pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di negara-negara maju, kesuksesan bisnis skala kecil dan menengah sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menguasai teknologi.

Dengan penggunaan teknologi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat mendorong perkembangan ekonomi melalui inovasi dan peningkatan efisiensi produksi yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Untuk meningkatkan akses teknologi bagi pengembangan UMKM, strategi yang perlu dilakukan antara lain mendorong lembaga riset teknologi untuk fokus pada pengembangan teknologi sesuai kebutuhan, menciptakan pusat inovasi desain yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta mengembangkan pusat penyuluhan dan penyebaran teknologi yang dapat diakses oleh UMKM di berbagai lokasi. Menurut (Arumsari, Lailyah, and Rahayu 2022) Melalui

pelatihan teknologi, seperti strategi pemasaran digital, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memasarkan produk dan jasa mereka ke platform marketplace dengan lebih mudah.

Adanya marketplace memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, terutama dalam mencari produk atau jasa yang mereka perlukan. Dengan jadwal yang padat, seringkali sulit bagi masyarakat untuk berbelanja secara langsung, terutama jika harus berkeliling mencari barang yang diinginkan di pusat perbelanjaan, yang memakan banyak waktu dan cuaca yang mungkin menjadi kendala (Clara and Beni 2023).

Melihat betapa pentingnya usaha untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat, pendampingan dan dukungan dari pemerintah daerah, serta berbagai pihak termasuk perguruan tinggi, sangat diperlukan untuk mencapai peningkatan kondisi kehidupan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan peran dan kemampuan para pelaku UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui perencanaan pemasaran, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan (Rahmi 2021). Melihat kondisi saat ini, membuat pentingnya program pelatihan manajemen bisnis untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan penjualan.

KESIMPULAN

Penelitian ini ingin mengkaji masalah dan cara untuk mengembangkan bisnis kecil di daerah miskin di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan beberapa hal penting:

1. UMKM di lingkungan berpenghasilan rendah menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Kendala-kendala tersebut meliputi kesulitan akses ke sumber pembiayaan formal, terbatasnya penggunaan teknologi informasi, serta rendahnya penerapan praktik manajemen usaha yang baik, seperti pemasaran dan pencatatan keuangan.
2. Untuk mengembangkan UMKM di lingkungan berpenghasilan rendah, Dibutuhkan langkah-langkah menyeluruh. Salah satunya adalah membantu UMKM untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang sah, sehingga UMKM dapat memperoleh modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya.
3. Peningkatan penggunaan teknologi informasi juga menjadi hal yang penting. UMKM perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi informasi agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.
4. Implementasi praktik manajemen usaha yang baik juga perlu ditingkatkan. UMKM perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola pemasaran dan pencatatan keuangan agar dapat mengoptimalkan kinerja usaha dan menghadapi persaingan pasar.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, diharapkan pengembangan UMKM di lingkungan berpenghasilan rendah dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian daerah maupun nasional. Kolaborasi dan sinergi antara UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B., & Bambang. (2021). Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. doi: 10.38204/atrabis.v6i2.512.
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi Di Kelurahan Plamongsari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92. doi: 10.20961/semar.v11i1.57610.
- Clara, N., & Beni, S. (2023). Online Shop Sebagai Sarana Berbelanja Masyarakat Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 15–19. doi: 10.36982/jiegm.v14i1.2918.
- Fadilah, A., Syahidah, A. N., Risqiana, A., Nurmaulida, A. S., Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. doi: 10.31949/jb.v2i4.1525.
- Hamzah, A. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Desa Cibingbin Menuju Entrepreneurs Village Berbasis Sumber Daya Alam. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 36–44.
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. doi: 10.24967/psn.v2i1.1452.
- Achmad, G. N., Yulianti, S. D., Sharaha, M., Priandana, M. A., Khatimah, N., Hidayat, A. N., ... Ilmu Budaya, F. (2023). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Rangka Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sekitar Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 51–65.
- Nurkholis, K. M., Meiriasari, V., & Hendarmin, R. M. R. (2023). Analisis Peranan Jati Diri Koperasi Sebagai Wujud Pengimplementasian Good Corporate Governance (GCG) Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 51–58. doi: 10.36982/jiegm.v14i1.3143.
- Putri, A., Mirani, T. A., Febrianto, M. R. V., Kumalawati, R., Normelani, E., & Apriadi, M. (2022). Program Pemerintah Dalam Ketersediaan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 10. doi: 10.20527/jgp.v3i1.5326.
- Rahmi, M. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha Umkm Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 16–22. doi: 10.59818/jpm.v1i1.29.

- Saputra, H. T., Rif'ah, F. M., & Andrianto, B. A. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Journal of Economics, Management, Business, and Entrepreneurship*, 1(1), 29–37. doi: 10.31537/jembe.v1i1.1275.
- Suarna, I. F., Marhamah, M., & Nurhalijah, I. S. (2024). Peran Kewirausahaan Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Melalui E-Commerce Di Desa Bojong Kalapa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 177–184.